

## TINDAK TUTUR PADA INTERAKSI JUAL BELI DI PASAR TRADISIONAL

**Amy Sabila<sup>1</sup>, Fadly Alvianto<sup>2</sup>, Dessy Saputry<sup>3</sup>, Umi Kholidah<sup>4</sup>**  
Universitas Muhammadiyah Pringsewu  
Amysabila@umpri.ac.id<sup>1</sup>

*Submit, 05-11-2023    Accepted, 25-12-2023    Publish, 27-12-2023*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur pada interaksi jual beli di pasar tradisional Adiluwih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat bentuk tindak tutur lokusi sebanyak 46 data, ilokusi sebanyak 84, dan perlokusi sebanyak 30 data. Simpulan, tuturan ilokusi banyak digunakan dalam percakapan antara penjual dan pembeli karena tuturan tersebut memiliki makna tertentu dalam tuturannya.

Kata Kunci: Interaksi jual beli, Pasar Tradisional, Tindak Tutur

### ABSTRACT

*The aim of this research is to describe the forms of speech acts in buying and selling interactions at the Adiluwih traditional market. The method used in this research is a descriptive qualitative method. The results of the research show that there are 46 locutionary speech acts, 84 illocutionary forms, and 30 perlocutionary speech acts. In conclusion, illocutionary utterances are widely used in conversations between sellers and buyers because these utterances have a certain meaning in the speech.*

*Keywords: Buying and selling interactions, traditional markets, speech acts*

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam berkomunikasi. Dalam berinteraksi manusia tidak terlepas dari pemakaian bahasa. Manusia sebagai makhluk sosial pada dasarnya selalu menginginkan adanya kontak dengan manusia lain, sedangkan alat yang paling efektif untuk keperluan itu adalah bahasa, dengan bahasa seseorang dapat menunjukkan peranan dan keberadaannya dalam lingkungan (Kholidah & Rohmah, 2018). Bahasa yang dituturkan manusia memiliki makna untuk disampaikan kepada lawan tuturnya.

Bahasa diteliti tidak lepas dengan konteks bahasa yang dimaksud. Konteks bahasa dalam suatu situasi yang berbeda akan mempengaruhi makna sebuah tindak tutur. Ketika seseorang berkomunikasi, harus melihat situasi saat berbicara serta unsur-unsur yang terdapat dalam situasi tutur, unsur-unsur dalam tindak tutur berkaitan dengan bentuk, pemilihan ragam bahasa, dengan siapa seorang tersebut berbicara, membahas apa, dan ragam bahasa yang akan digunakan sehingga penggunaan bahasa dapat mempengaruhi maksud dan tujuan dari tindak tutur yang disampaikan oleh pelaku tindak tutur (Hermaji, 2021).

Tindak tutur merupakan suatu ujaran dalam komunikasi yang terdapat maksud atau makna tuturan. Tindak tutur adalah kemampuan orang dalam menggunakan bahasa berdasarkan situasi tertentu (Yule, 2014:82). Seorang penutur yang ingin mengemukakan sesuatu kepada mitratutur, maka yang ingin dikemukakannya yaitu makna atau maksud kalimat. Cara penyampaian makna atau maksud penutur harus mempertimbangkan dalam wujud tindak tutur. Maksud dalam tindak tutur perlu dipertimbangkan karena tindak tutur harus sesuai dengan posisi penutur, situasi penutur, dan kemungkinan struktur yang ada dalam bahasa itu. Penutur cenderung menggunakan bahasa yang seperlunya dalam berkomunikasi. Pemilihan kata oleh penutur lebih mengarah pada bahasa yang komunikatif. Melalui konteks situasi yang jelas, suatu peristiwa komunikasi dapat berjalan dengan lancar.

Searle (dalam Yuliana, dkk, 2013:4) menyatakan dalam praktik penggunaan bahasa terdapat tiga macam tindak tutur. Pertama, tindak tutur lokusi, merupakan tindak bertutur dengan kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna yang dikandung oleh kata, frasa, dan kalimat. Kedua, tindak tutur ilokusi, merupakan tindak tutur untuk melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu. Ketiga, tindak tutur perlokusi, merupakan tindak tutur yang menumbuhkan pengaruh (*effect*) kepada mitra tutur. Tindak tutur yang ditemukan pada komunikasi antara penjual dan pembeli di pasar Adiluwih Kecamatan Adiluwih mencakup tiga tindak tutur tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi.

Penelitian ini bertujuan mengkaji tindak tutur yang digunakan antara penjual dan pembeli di pasar Adiluwih. Peneliti menilai bahwa komunikasi yang digunakan penjual dan pembeli memiliki keunikan dalam tuturannya. Kajian yang mendasarkan pada tindak tutur telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Beberapa diantaranya yaitu (Cahyani et al., 2021) yang mengkaji tentang tindak tutur pada jual beli di pasar Karang Pucung Kabupaten Cilacap. Wicaksono & Arifianti, (2022) mengkaji tentang tindak tutur langsung dan tak langsung pada interaksi penjual dan pembeli di jual-beli online pigura warga Batang.

Andriarsih (2020) mengkaji tentang tindak tutur direktif yang dilakukan untuk interaksi para pembeli dan penjual online shop di media social whatsapp.

Selain adanya komunikasi dalam jual beli atau tawar menawar, dalam tindak tutur perlu juga adanya kesantunan berbahasa. Dalam penelitian ini, peneliti memilih pasar sebagai objek penelitian, karena pasar merupakan tempat penjual dan pembeli untuk melakukan interaksi jual-beli yang menggunakan media bahasa sebagai sarana komunikasi. Dalam berkomunikasi, bahasa yang digunakan pun cukup beragam dan biasanya menggunakan bahasa daerah yang dominan pada lokasi tersebut.

Pasar yang menjadi lokasi penelitian peneliti adalah pasar tradisional Adiluwih. Tempat ini dijadikan lokasi penelitian karena pasar tersebut berlokasi di jalan raya dan terletak di perempatan jalan sehingga letaknya sangat strategis untuk bertransaksi jual beli. Pasar Adiluwih berada di kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. Pasar ini beroperasi setiap dua hari dalam seminggu, yaitu hari Selasa dan Jum'at. Pasar ini buka pada pukul 06.00 pagi sampai dengan 13.00 siang, Pasar ini menjadi salah satu pasar pusat dari desa-desa sekitar pekon Adiluwih.

Penelitian mengenai tindak tutur di pasar tradisional Adiluwih sepanjang pengetahuan peneliti belum pernah ada yang melakukannya sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai tindak tutur yang dilakukan oleh penjual dan pembeli di pasar tersebut. Di samping itu, pasar Adiluwih banyak didominasi oleh para pembeli dan penjual dari suku Jawa dan sedikit Sunda sehingga percakapan yang terjadi banyak dipengaruhi oleh bahasa Jawa dan Sunda.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan Teknik Simak, rekam, catat, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini mendeskripsikan tuturan yang mengidikasikan tindak tutur lokusi, ilokus, dan perlokusi dalam interaksi jual beli di pasar tradisional Adiluwih. Penelitian deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang menganalisis suatu dokumen dan menjabarkan kembali sehingga jenis penelitian deskriptif dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan melalui rekaman, gambar, suara, dan tulisan. Metode

deskriptif dimaksudkan untuk memaparkan data yang diperoleh dari objek penelitian yaitu berupa hasil tuturan antara penjual dan calon pembeli dalam interaksi jual beli di pasar tradisional Adiluwih.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh tindak tutur interaksi penjual dan pembeli di pasar tradisional Adiluwih yang meliputi tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Adapun penjabarannya dapat dilihat dari data berikut:

### Data 1

- Penjual : "mumpung murah-murah, ada baju celana kaosnya monggo di pilih"  
Pembeli : "mas ada baju kemeja motif garis vertikan gak ya dari tadi muter  
-muter gak ketemu"  
Penjual : "maaf mas tapi tingggal 3 yang warna hitam, abu-abu sama merah marun"  
Pembeli ; "gak papa mas, yang warna abu-abu aja mas pas sama ukuran"  
Penjual : "iya mas terlihat pas sama badan"  
Pembeli : "bener kata mas, ini berapa mas"  
Penjual : "150 ribu aja"  
Pembeli : "yaudah ku ambil"

### Tindak Tutur Lokusi

Pada data tersebut, tuturan antara penjual pakaian dengan pembeli ditemukan tuturan lokusi anatar penjual baju dengan pembeli yaitu memiliki dua tuturan "*mumpung murah-murah, ada baju celana kaosnya monggo di pilih*" dan "*yaudah ku ambil*" yang mana tuturan tersebut merupan sebuah pernyataan untuk memberitahu lawan tuturnya, tuturan lokusi merupakan tuturan yang menyatakan sesuatu hanya sebagai ujaran atau tindak tutur yang memiliki makan apa adanya dan dapat dipahami oleh lawan tuturnya.

### Tindak Tutur Ilokusi

Pada data tersebut, tuturam iokusi merupakan tuturan yang memiliki makna tertentu dalam tuturan, ditemukan empat tuturan yang menunjukan tuturan ilokusi Pada kalimat "*mas ada baju kemeja motif garis vertikan gak ya dari tadi muter-muter gak ketemu*", yang merupakan tuturan yang menaruh jawaban bagi lawan tuturnya. "*maaf mas tapi tingggal 3 yang warna hitam, abu-abu sama merah marun*", merupakan tuturan yang menjelaskan kepada lawan tutur. "*gak papa mas, yang warna abu-abu aja mas pas sama ukuran*" dan "*150 ribu aja*". Merupakan tuturan untuk penawaran. "*bener kata mas, ini berapa mas*" yang merupakan tuturn ekspresif yang ditujukan kepada lawan tutur tersebut.

### **Tindak Tutur Perlokusi**

Pada data tersebut, tuturan yang mengarah pada tuturan perlokusi yang aman tuturan perlokusi merupakan tuturan yang memberikan efek kepada lawan tutur. Terdapat dua tuturan perlokusi yaitu pada tuturan *“iya mas terlihat pas sama badan”*, tuturan tersebut memperlihatkan bahwa menyakinkan pembeli sehingga pembeli menyakini tuturan tersebut. dan *“150 ribu aja”* yang mana lawan tutur tersebut pembeli menyetujuinya dengan harga tersebut.

### **Data 2**

- Pembeli : “mas beli ikan tongkolnya?”  
Penjual : “yang besar 10 ribu isi 4 yang kecil 10 ribu isi 5”  
Pembeli : “gak yang besar isi 5, yang kecil isi 6 mas.”  
Penjual : “gak boleh mbak, ini aja ngambil modalnya 9 ribu mbak.”  
Pembeli : “yaudah mas yang 10 ribu isi 5 aja yang kecil”  
Penjual : “ini mbak, makasih ya mbak”

### **Tindak Tutur Lokusi**

Pada data tersebut, terdapat tuturan lokusi, tuturan lokusi merupakan tuturan yang menyatakan sesuatu hanya sebagai ujaran atau tindak tutur yang memiliki makna apa adanya dan dapat dipahami oleh lawan tuturnya. Pada tuturan *“yang besar 10 ribu isi 4 yang kecil 10 ribu isi 5”* merupakan kalimat pernyataan, penjual menyatakan bahwa harga ikannya sama namun dengan isi yang berbeda berdasarkan ukurannya. Dapat dilihat tuturan penjual mengharapkan ujarannya dapat di pahami sekaligus memberikan sebuah informasi yang di tujukan oleh pembeli sehingga pembeli dapat mengetahui harga serta jumlah ikan yang diperoleh dari tuturan yang di dengarkannya.

### **Tindak Tutur Ilokusi**

Pada data tersebut, tuturan ilokusi merupakan tuturan yang memiliki makna tertentu sebagai sebuah tuturan. Pada tuturan *“yang besar 10 ribu isi 4 yang kecil 10 ribu isi 5”* merupakan tuturan yang bertujuan penjelasan kepada lawan tutur, *“gak yang besar isi 5, yang kecil isi 6 mas”* merupakan tuturan ilokusi yang mengandung makna permintaan, *“yaudah mas yang 10 ribu isi 5 aja yang kecil”* merupakan kalimat ilokusi deklaratif kepada lawan tutur bahwa mensetujui harga tersebut, dan *“ini mbk, makasih ya mbk”* merupakan tuturan ilokusi ekspresif yang ditujukan kepada lawan tutur.

### **Tindak Tutur Perlokusi**

Pada data tersebut, tuturan perlokusi merupakan tuturan yang memberikan efek kepada lawan tuturan. Pada tuturan penjual “*gak boleh mbk, ini aja ngambil modalnya 9 ribu mbk*” tuturan tersebut merupakan tuturan perlokusi, yang mana efek yang terdapat pada tuturan tersebut pembeli akan merasa kasihan atau menimbulkan perasaan tidak tega kepada penjual. Penjual merasa keberatan atau tidak setuju dengan alasan mendapat kerugian apabila menjualnya dengan harga yang tidak sesuai dengan ketetapan yang semestinya.

### **Data 3**

Pembeli : “*lelene sekilo piro mas*”  
Penjual : “*sekilone saiki 24 ribu mbk*”  
Pembeli : “*larang to, gak iso kurang opo mas*”  
Penjual : “*ora iso mbk kui wes rego bakul wesan*”  
Pembeli : “*yowes mas gak sodi*”

### **Tindak Tutur Lokusi**

Pada data tersebut terdapat tuturan lokusi, tuturan lokusi merupakan tuturan yang menyatakan sesuatu hanya sebagai ujaran atau tindak tutur yang memiliki makna apa adanya dan dapat dipahami oleh lawan tuturnya. Pada tuturan penjual “*sekilo saiki 24 ribu mbk*” merupakan tuturan lokusi berupa pernyataan kepada pembeli, tuturan tersebut bersifat objektif atau apa adanya karena tuturan tersebut hanya memberi informasi kepada lawan tuturnya dengan tujuan lawan tutur mengerti dan memahami harga yang diberikan.

### **Tindak Tutur Ilokusi**

Pada data tersebut, tuturan ilokusi sebagai tuturan yang memiliki makna tertentu terhadap lawan tuturnya. Pada tuturan “*lelene sekilo piro mas*” merupakan kalimat direktif yang mana penutur mengharapkan jawaban lawan tutur, “*larang to, gak iso kurang opo mas*” merupakan tuturan komisif yang dimaksudkan supaya penjual bisa menurunkan harganya karena pembeli merasa bahwa harganya terlalu mahal, dan “*yowes mas gak sodi*” merupakan tuturan ekspresif bahwa penutur tidak jadi membeli barang tersebut.

### **Tindak Tutur Perlokusi**

Pada data tersebut, tuturan perlokusi merupakan tuturan yang memberikan efek kepada lawan tuturnya. Pada tuturan penjual “*ora iso mbk kui wes rego bakul wesan*” penjual merasa keberatan atau tidak setuju dengan permintaan pembeli sehingga dengan alasan merasa bahwa harga yang ditawarkannya sudah sesuai dan tidak bisa di tawar lagi. Dengan adanya

tuturan tersebut membuat pembeli tidak jadi membeli barang tersebut karena merasa kecewa bahwa harga tersebut tidak sesuai dengan permintaanya. hal ini sesuai dengan maksud dari tuturan perlokusi.

#### **Data 4**

- Pembeli : “mas bawang putih piro sekilo”  
Penjual : “saiki regane 33 ribu buk”  
Pembeli : “isek larang yo, perasaan bawange urong turon-turon”  
Penjual : “iyo buk urong turon, malah wingi pasaran Rp.35.000 gor turon setitik”  
Pembeli : “yaampun saiki opo-opo larange, yowes tuku setengah kilo wae”  
Penjual : “ini buk setengah 17 ribu wae”  
Pembeli : “matursuwon mas”  
Penjual : “iyo mbk”

#### **Tindak Tuturan Lokusi**

Pada data tersebut, terdapat tuturan lokusi, tuturan lokusi merupakan tuturan yang menyatakan sesuatu hanya sebagai ujaran atau tindak tutur yang memiliki makna apa adanya dan dapat dipahami oleh lawan tuturnya. Tuturan antara penjual bawang dan pembeli, tuturan terjadi ketika pembeli menanyakan harga dari bawang putih “*mas bawang putih piro sekilo*” lalu penjual merespon dengan tuturan “*saiki regane 33 ribu bu*” sehingga pembeli mengetahui harga yang akan dibelinya. Tuturan lokusi terjadi ketika penjual member tahu harga bawang, tuturan tersebut sebagai sebuah pernyataan kepada pembeli, “*yaampun saiki opo-opo larange, yowes tuku setengah kilo wae*” merupakan kalimat pernyataan bahwa barang tersebut mahal dan memberitahu lawan tutur hanya membeli setengah kilo yang merupaka memberi informasi.

#### **Tindak Tuturan Ilokusi**

Pada data tersebut, tuturan ilokusi merupakan tuturan yang memiliki makna tertentu kepada lawan tutur. Terlihat pada tuturan “*mas bawang putih piro sekilo*” merupakan tuturan direktif yang mana penutur meminta jawaban dari lawan tutur, “*isek larang yo perasaan, bawange urong turon-turon*” merupakan tuturan komisif yang bersifat untuk mendapatkan i sebuah informasi yang dibutuhkan pembeli, “*matursuwon mas*” merupakan tuturan ekspresif yang ditujukan kepada lawan tutur.

#### **Tindak Tutur Perlokusi**

Pada data tersebut, terdapat tuturan perlokusi, tuturan perlokusi merupakan tutura yang memiliki efek yang ditimbulkan terhadap lawan tuturnya. Terlihat pada tuturan penjual

“*iyu buk urong turon, malah wingi pasaran Rp.35.000 gor turon setitik*”, tuturan tersebut merupakan sebuah jawaban terhadap ujaran pembeli. Dapat dilihat tuturan tersebut memiliki efek yang membuat frustrasi pembeli karan harga tersebut, “*ini buk setengah 17 ribu wae*” merupakan tuturan yang mana penutur mencoba menyakinkan harga kepada lawan tutur agar lawan tutur tertarik.

#### **Data 5**

Pembeli : “mas tolong timbangin berasnya 2 kilo!”  
Penjual : “bu yang kiloan gak ada lo bu, adanya yang kantong isi 5 kilo harganya 60 ribu”  
Pembeli : “oalah yaudah mas gak papa mas dari pada gak ada”  
Penjual : “terima kasih ya bu”

#### **Tindak Tutur Lokusi**

Pada data tersebut terdapat tuturan lokusi, tuturan lokusi merupakan tuturan yang menyatakan sesuatu hanya sebagai ujaran atau tindak tutur yang memiliki makna apa adanya dan dapat dipahami oleh lawan tuturnya. Tuturan lokusi terjadi pada saat pembeli melakukan tuturan perintah “*mas tolong timbangin berasnya 2 kilo*”, tuturan tersebut ditujukan hanya sebagai sebuah pernyataan kepada penjual bahwa pembeli ingin membeli beras. Dapat dilihat dalam tuturan tersebut tidak memiliki makna khusus hanya sebagai sebuah informasi kepada penjual meminta untuk ditimbang beras dua kilo tanpa pembeli melakukan tindakan lainnya.

#### **Tindak Tutur Ilokusi**

Pada data tersebut, tuturan ilokusi merupakan tuturan yang memiliki makna tertentu terhadap lawan tuturnya. Tuturan tersebut terjadi pada saat penjual bertutur “*bu yang kiloan gak ada lo bu, adanya yang kantong isi 5 kilo harganya 60 ribu*” tuturan tersebut memiliki makna sebagai pemberi informasi kepada pembeli bahwa yang di pesanya tidak ada, dan penjual menawarkan yang 5 kilo kepada pembeli dengan tujuan pembeli tertarik dengan penawaran yang diberikan. Dapat dilihat pada tuturan tersebut merupakan tuturan asertif yang memberikan informasi secara langsung kepada pembeli bahwa barang yang dipesannya tidak ada dan pada tuturan Penjual: “*terima kasih ya bu*” merupakan tuturan ekspresif yang mana ditujukan kepada lawan tutur sehingga merasa senang.

#### **Tindak Tutur Perlokusi**

Pada data tersebut, tuturan perlokusi dapat terjadi apabila dalam tuturan dapat member efek terhadap lawan tuturnya. tuturan pada data ini terjadi ketika pembeli menerima tuturan dari *penjual* “*oalah yaudah mas gak papa mas dari pada gak ada*” tuturan tersebut sebagai sebuah kalimat menyakinkan penjual bahwa di setuju dengan penawaran yang diberikanya. Dapat dilihat tuturan tersebut memiliki efek, penjual merasa senang tawarannya diterima dan penjual membalas dengan tuturan terima kasih.

#### **Data 6**

Pembeli : “mas serene seiket”  
Penjual : “sere seikite 6 ribu bu, karo opo meneh bu, laose, godong salame sekalian”  
Pembeli : “orak mas, kui wae”

#### **Tindak Tutur Lokusi**

Pada data tersebut terdapat tuturan lokusi, tuturan lokusi merupakan tuturan yang menyatakan sesuatu hanya sebagai ujaran atau tindak tutur yang memiliki makna apa adanya dan dapat dipahami oleh lawan tuturnya. Tuturan anatar penjual bumbu rempah dengan pembeli, wujud tuturan lokusi terjadi pada tuturan pembeli yang memesan serai “*mas serene seiket*” tuturan tersebut merupakan kalimat permintaan kepada penjual bahwa ingin membeli serai tersebut, pembeli beranggapan bahwa penjual sudah paham dengan tuturan tersebut sehingga tuturan tersebut tidak memiliki makna tertentu dan tanpa melakukan tindakan lainnya.

#### **Tindak Tutur Ilokusi**

Pada data tersebut, wujud tuturan ilokusi terjadi pada saat penjual bertutur “*sere seikite 6 ribu bu, karo opo meneh bu, laose, godong salame sekalian*” tuturan tersebut merupakan tuturan penjual pada saat memberi tahu harga serta melakukan penawaran kepada pembeli. Dapat dilihat pada tuturan tersebut merupakan kalimat komisif yang memiliki makna agar pembeli tertarik atau mendapatkan perhatian oleh pembeli terhadap barang yang ditawarkan, dan pada tuturan *Pembeli*: “*orak mas, kui wae*” merupakan kalimat asertif yang mana penutur memberitahu bahwa hanya itu saja yang dipesannya.

#### **Data 7**

Pembeli : “mas beli dawetnya dua ya”  
Penjual : “oke cantik, mau minum sini apa dibungkus?”  
Pembeli : “ah masnya bisa aja, di bungkus aja, ini pakek gula aren bukan mas”  
Penjual : “iya mbk pakek gula aren asli”  
Pembeli : “makasih mas”

### **Tindak Tutur Lokusi**

Pada data tersebut terdapat tuturan lokusi, tuturan lokusi merupakan tuturan yang menyatakan sesuatu hanya sebagai ujaran atau tindak tutur yang memiliki makna apa adanya dan dapat dipahami oleh lawan tuturnya. Tuturan antara penjual dawet dengan pembeli terdapat wujud tuturan lokusi, tuturan. Pada tuturan *pembeli “mas beli dawetnya dua ya”* merupakan kalimat perintah kepada penjual bahwa pembeli ingin memesan es dawet. Tuturan tersebut hanya member sebuah informasi atau perintah kepada pembeli tanpa memiliki maksud tertentu.

### **Tindak Tutur Ilokusi**

Pada data tersebut, tuturan ilokusi merupakan tuturan yang memiliki makna atau maksud tertentu. Wujud tuturan ilokusi terjadi ketika penjual bertutur *“di bungkus aja, ini pakek gula aren bukan mas”*, pada tuturan tersebut pembeli menanyakan apakah gula yang dipakainya merupakan gula aren lalu penjual bertutur *“iya mbk pakek gula aren asli”*, tuturan tersebut merupakan tuturan ilokusi yang mana penjual memberi memberikan informasi kepada pembeli bahwa yang digunakannya adalah gula aren sehingga pembeli tidak ragu untuk membelinya atau yakin bahwa gula yang digunakan benar-benar gula aren. Dapat dilihat pada tuturan tersebut merupakan tuturan asertif yang mana penutur memberi informasi secara langsung kepada pembeli, dan pada tuturan *“makasih mas”* merupakan tuturan ekspresif yang ditujukan kepada lawan tutur.

### **Tindak Tutur Perlokusi**

Pada data tersebut, tuturan perlokusi merupakan tuturan yang memiliki efek terhadap lawan tuturnya. tuturan tersebut terdapat pada kalimat *“oke cantik, mau minum sini apa dibungkus?”*, tuturan tersebut memiliki makna pujian penjual kepada pembeli. Dapat dilihat pada tuturan tersebut efek yang di timbulkan, pembeli merasa malu karena pujian tersebut.

## **PEMBAHASAN**

Hasil dalam penelitian ini berupa percakapan antara penjual dan pembeli di pasar Tradisional Adiluwih, percakapan atau tuturan tersebut sebagai data oleh peneliti sebagai sumber penelitian yang peneliti ambil, dalam data tersebut terdapat tiga tuturan yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Putri et.al., (2021:441) mengungkapkan bahwa Austin membagi tindak tutur menjadi tiga jenis yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan

tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi selalu patuh pada kondisi yang menunjukkan kebenaran dan membutuhkan akal atau rasa serta referensi agar dapat dipahami. Tindak tutur ini hanya mengacu pada makna linguistik saja.

Tuturan lokusi yang ada di pasar Tradisional Adiluwih berupa percakapan antar penjual dan pembeli, data yang di ambil berjumlah 36 data, penggunaan tuturan lokusi yang ada di pasar Tradisional Adiluwih berdasarkan 36 data yang telah di analisis berjumlah 46 tuturan percakapan antara penjual dan pembeli. Menurut Rahma (2018:15) Tindak tutur ilokusi ialah tindak tutur yang memiliki fungsi mengatakan atau menginformasikan suatu hal yang juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi yang ada di pasar Tradisional Adiluwih berdasarkan 36 data yang telah dianalisis, tuturan ilokusi yang ditemukan berjumlah 84 tuturan antara penjual dan pembeli. Tuturan perlokusi merupakan tuturan yang memiliki efek terhadap lawan tutur (Nadzifah & Utomo, 2020:46). Tindak tutur perlokusi memiliki efek dan reaksi pada pendengarnya, baik efek atau reaksi yang disengaja maupun tidak disengaja. Tuturan perlokusi ini juga dapat menghasilkan efek maupun respons yang berbeda terhadap penuturnya. Tuturan perlokusi yang ada di pasar Tradisional Adiluwih berdasarkan 36 data yang telah dianalisis berjumlah 30 tuturan antara penjual dan pembeli.

Tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang ada di pasar Tradisional Adiluwih diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman mengenai interferensi dan integrasi. Selain menyumbangkan manfaat untuk umum dalam bidang ilmu kebahasaan yaitu kajian pragmatik, penelitian ini juga memiliki manfaat untuk bidang pendidikan khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. khususnya penelitian ini di bidang pendidikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan pemahaman mengenai pemilihan kata dan keefektifan kalimat dalam tuturan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan tindak tutur pada interaksi jual beli di pasar Tradisional Adiluwih ditemukan bentuk tuturan lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tuturan lokusi memiliki 46 data, tuturan ilokusi sebanyak 84 data, dan tindak tutur perlokusi sebanyak 30 data. Penggunaan tuturan yang sering digunakan atau diujarkan oleh penjual dan pembeli yaitu tindak tutur ilokusi, lokusi dan perlokusi. Tindak tutur lokusi digunakan penjual dan pembeli karena tuturan tersebut merupakan tuturan yang mudah untuk diidentifikasi serta sering diucapkan tanpa memiliki makna maupun hal lainnya dari sebuah ujar. Tindak tutur ilokusi digunakan penjual dan pembeli dalam percakapan antara penjual dan pembeli karena

tuturan tersebut memiliki makna tertentu dalam tuturannya yang apabila penutur dalam tuturannya tidak jelas atau sulit untuk memahami tuturan tersebut maka tuturan tersebut tidak akan tersampaikan kepada lawan tuturnya sehingga penutur harus jelas dan juga mengerti arah tuturan yang akan disampaikan oleh lawan tutur. Tindak tutur perlokusi digunakan penjual dan pembeli karena tuturan ini dapat mempengaruhi atau memberikan efek verba kepada lawan tutur sehingga tuturan ini sangat sulit untuk dituturkan karena berhubungan dengan perasaan atau rasa. Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bahwa setiap terjadinya tuturan antara penjual dan pembeli dapat memahami tuturan antar keduanya sehingga proses jual beli atau tawar-menawar bisa berjalan dengan baik serta komunikasi yang baik sehingga tuturan tersebut menjadi berhasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriarsih, L.(2020). Tindak tutur direktif dalam interaksi penjual dan pembeli online shop di media sosial whatsapp la-Tahzan. *Jurnal Pendidikan Isla*, 12(20):120-132. <http://ibntegal.ac.id>
- Cahyani, R. W., Irma, C. N., & Mulasih, M. (2021). Tindak tutur ilokusi pada jual beli di pasar karangpucung, kabupaten Cilacap. *Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia*, 2(2), 191–206. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i2.3029>
- Kholidah, U., & Tussolekha, R. (2018). Tindak Tutur Ceramah Ustaz Yusuf Mansur pada Acara “Wisata Hati” ANTV. *Pesona*, 4(2), 61–70.
- Nadzifah, Z. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak tutur perlokusi pada dialog film “keluarga cemara” karya Yandy Laurens. *Jurnal Dinamika pendidikan*, 3(2), 43–53. <https://doi.org/10.35194/JD.V3I2.960>
- Putri, J. J. D., Djatmika, D., & Nugroho, M. (2021). Jenis-jenis tindak tutur dalam komentar berilokus encouraging juri indonesia idol special season. *Jurnal Ilmu Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret*. <https://jurnal.umj.ac.id/>
- Rahmania, N., Leniati, A. R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis jenis-jenis tindak tutur dalam film pendek “berubah (2017)” pada kanal youtube cuba films. *Jurnal Skripta* 8(1): 1-15. <https://journal.upy.ac.id/index.php/skripta/article/download/1977/1650>
- Wicaksono, H. A., & Arifianti, I. (2022). Tindak tutur langsung dan tak langsung pada interaksi penjual dan pembeli di jual-beli online pigura warga Batang. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(7), 9462–9470.
- Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliana, R., Rohmadi, M., & Suhita, R. (2013). Daya pragmatik tindak tutur guru dalam pembelajaran bahasa indonesia pada siswa sekolah menengah pertama. *Basastra: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 2(1): 1-14. <http://www.fkip.uns.ac.id>